



Sosialisasi Teknik Pembenihan Kepiting Bakau Secara Alami di Desa Baroh, Kecamatan Langsa Lama, Aceh

*Socialization of the Natural Mangrove Crab Hatchery Technique in Baroh Village,
Langsa Lama District, Aceh*

Siti Komariyah^{1*}, Siti Balqies Indra², Fauziah Azmi¹

¹Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra

Diterima: 21 Juni 2022, Disetujui: 30 Juni 2022

ABSTRAK

Masyarakat Desa Baroh sebahagian berprofesi sebagai pembudidaya perikanan, diantaranya adalah ikan bandeng, udang dan kepiting. Untuk benih kepiting sendiri, pembudidaya kepiting di Desa Baroh masih bergantung pada tangkapan dari alam. Bergantungnya pembudidaya kepiting pada benih dari alam disebabkan karena ketidaktahuan dalam melakukan pembenihan kepiting, baik secara alami maupun semi buatan. Selain itu belum adanya sosialisasi yang diberikan oleh pihak dinas perikanan setempat terkait pembenihan kepiting. Sehingga tim memberikan solusi dengan memberikan sosialisasi pembenihan kepiting secara alami kepada pembudidaya kepiting.

Sosialisasi teknik pembenihan kepiting bakau dihadiri oleh istri para pembudidaya. Para peserta sangat antusias mengikuti setiap kegiatan, Hal ini ditunjukkan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari para peserta. Dari hasil sosialisasi terdapat beberapa permasalahan pembudidaya untuk melakukan kegiatan pembenihan, seperti ketersediaan peralatan yang memadai dan ketersediaan pakan alami sebagai pakan larva kepiting yang sulit dikultur.

Kata kunci: Desa Baroh; kepiting bakau; pembenihan

ABSTRACT

Some of the people of Baroh Village work as fish cultivators, including milkfish, shrimp and crabs. For crab seeds themselves, crab cultivators in Baroh Village still depend on catches from nature. The dependence of crab cultivators on seeds from nature is caused by ignorance in conducting crab hatcheries, both natural and semi-artificial. In addition, there has been no socialization provided by the local fisheries service regarding crab hatchery. So the team provided a solution by providing socialization of natural crab hatchery to crab cultivators. The socialization of the mangrove crab hatchery technique was attended by the wives of the cultivators. The participants were very enthusiastic about participating in each activity, this was shown by the questions from the participants. From the results of the socialization, there were several problems for cultivators to carry out hatchery activities, such as the availability of adequate equipment and the availability of natural food as food for crab larvae that are difficult to culture.

Keywords: Baroh Village, mangrove crabs, hatchery

PENDAHULUAN

Desa Baroh merupakan salah desa yang terletak di kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh. Sebahagian penduduk Desa Baroh berprofesi sebagai pembudidaya perikanan, diantaranya adalah ikan bandeng, udang dan kepiting. Tambak bandeng, udang dan kepiting di Desa Baroh masih tergolong dalam sistem budidaya tradisionanl, artinya tingkat kepadatannya masih rendah, pakannya masih bergantung pada pakan alami dan dasar tambak masih tanah (Sukadi, 2002).

Pada kegiatan budidaya kepiting, ketersediaan benih masih bergantung pada tangkapan dari alam. Pembudidaya di Desa Baroh memperolehnya dari para pengumpul di kota Langsa. Hal ini menyebabkan kegiatan pembenihan kepiting di Desa Baroh bergantung pada

musim. Jika tidak musim pemijahan kepiting, maka penduduk Desa Baroh tidak akan melakukan kegiatan pembenihan kepiting. Menurut Rodhouse et al. (1984) dalam Hardiyanti et al (2018) bahwa kepiting bakau melakukan proses reproduksi pada musim hujan, yaitu sekitar Oktober - November dan masa pemijahan pada bulan Februari sehingga pada bulan Maret – April.

Akibat dari keterbatasan benih yang yang tersedia, pembudidaya kepiting di desa Baroh tidak mampu melakukan kegiatan pembenihan kepiting secara berkelanjutan. Hal ini akan berdampak terhadap penghasilan para pembudidaya kepiting. Pembudidaya harus mencari pekerjaan cadangan dikala tambak mereka tidak produktif. Sementara tidak semua pembudidaya memperoleh pekerjaan cadangan tersebut, sehingga mereka harus pandai mengelola keuangan dari hasil

*Corresponding author : Siti Komariyah
E-mail: sitikomariyah_adam@yahoo.com

panen sebelumnya sampai tambak mereka produktif kembali.

Berdasarkan permasalahan di atas, tim pengabdian kepada masyarakat berinisiatif untuk memberikan sosialisasi pembenihan kepiting secara alami kepada pembudidaya kepiting. Memberikan pemahaman tentang pembenihan kepiting menurut tim merupakan salah satu alternatif untuk menyelesaikan permasalahan para pembudidaya kepiting di desa Baroh. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan pembudidaya mampu melakukan pembenihan secara mandiri, ketersediaan benih bisa terpenuhi secara berkelanjutan. Begitu pula dengan kegiatan pembesaran.

Dalam kegiatan pembenihan baik pada ikan maupun kepiting terdapat tiga cara, yaitu secara alami, semi buatan dan buatan (Bond, 1979). Tim memilih memberikan sosialisasi teknik pembenihan secara alami karena teknik ini lebih mudah difahami bagi pemula. Selain itu menurut Susanto (2011) juga menyatakan bahwa petani lebih banyak melakukan metode pemijahan secara alami maupun semi alami daripada buatan. Hal ini disebabkan karena biaya yang dibutuhkan dalam pembenihan secara alami lebih terjangkau dan peralatan pemijahannya pun lebih sederhana.

METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan secara langsung dan ceramah. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

Tahap Persiapan

Sosialisasi dilakukan di daerah tujuan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan masyarakat setempat. Target masyarakat yang dijadikan Mitra adalah pembudidaya kepiting di Desa Baroh Kecamatan Langsa Lama. Pada kegiatan program sosialisasi semua masyarakat pembudidaya kepiting di Desa Baroh ikut terlibat sebagai audien.

Dalam tahapan persiapan ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi dengan Geucik (Kepala Desa) dengan tujuan untuk:

- 1) Memberikan informasi tentang tujuan dan maksud program pengabdian kepada masyarakat tersebut dilaksanakan.
- 2) Melakukan pendataan tambak kepiting yang ada di Desa Baroh dan sumber benih kepiting yang digunakan.
- 3) Melakukan diskusi tentang teknik pembenihan kepiting kepada Geucik (Kepala Desa).
- 4) Mendiskusikan jadwal pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Ceramah

Tim menyiapkan materi dan bahan peraga yang akan disampaikan pada peserta. Materi yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi ciri-ciri induk matang gonad.
- 2) Memberikan informasi teknik pembenihan kepiting.
- 3) Memberikan informasi manajemen pakan induk dan larva kepiting.
- 4) Memberikan informasi alat dan bahan dalam kegiatan pembenihan kepiting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi teknik pembenihan Kepiting Bakau di Desa Baroh kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa dilaksanakan pada tanggal 3 September 2020. Sasaran kegiatan ini adalah para pembudidaya Kepiting Bakau di Desa Baroh. Antusias peserta serta perangkat desa yang hadir pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik, hal ini dilihat dari adanya pertanyaan dari para pembudidaya terkait teknik pembenihan Kepiting Bakau yang belum mereka fahami.



Gambar 1. Sosialisasi teknik pembenihan kepiting Bakau di Desa Baroh Kec. Langsa Lama.



Gambar 2. Foto bersama dengan para peserta

Sebelum dilakukan sosialisasi, terlebih dahulu dibuka dengan kata sambutan oleh Kepala Desa atau Geucik Desa Baroh, kemudian dilanjutkan penyampaian materi oleh Ibu Siti Komariyah, S.I.K., M.Si. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan sesi tanya jawab. Dari sesi Tanya jawab, diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Pembudidaya belum pernah melakukan pembenihan Kepiting Bakau disebabkan selain karena belum faham bagaimana tekniknya, juga karena kesulitan dalam penyediaan pakan alami bagi larva Kepiting Bakau.
- 2) Pembudidaya belum faham bagaimana mengkultur pakan alami sebagai pakan larva Kepiting Bakau, sehingga pembudidaya berharap ada penyuluhan lanjutan terkait kultur pakan alami.
- 3) Selain itu, setelah dijelaskan bagaimana pemeliharaan induk Kepiting Bakau, pembudidaya merasa berat dalam penyediaan pakan induk karena salah satu pakan yang tersedia di Langsa adalah cumi-cumi. Dan harga cumi-cumi di pasar Langsa relative mahal.
- 4) Diakhir diskusi, pembudidaya berharap pemerintah setempat terutama Dinas Perikanan mau memberikan bantuan berupa sarana pembenihan serta pemdampingan berkelanjutan oleh akademisi dari Universitas Samudra.

Setelah sosialisasi, dilanjutkan tim menjelaskan peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembenihan Kepiting Bakau, serta menunjukkan ciri-ciri induk jantan dan betina yang sudah matang gonad, serta menjelaskan prosedur pembenihannya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Baroh adalah:

- 1) Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang teknik pembenihan Kepiting Bakau.
- 2) Adanya antusias masyarakat untuk melakukan pembenihan Kepiting Bakau.

SARAN

Masyarakat sangat antusias untuk melakukan pembenihan Kepiting Bakau, namun terkendala dalam penyediaan pakan alami larva Kepiting Bakau. Selain itu masyarakat juga belum faham bagaimana teknik mengkultur pakan alami tersebut. Sehingga diperlukan penyuluhan lebih lanjut terkait teknik kultur pakan alami sebagai pakan larva Kepiting Bakau.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Geucik Desa Baroh Langsa Lama atas izin yang diberikan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Baroh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bond CE. 1979. *Biology of Fish*. W.B. Saunders Company, Philadelphia.
- Hardiyanti AS, Sunaryo, Riniatsih I, Susanto A. 2018. Biomorfometrik Kepiting Bakau (*Scylla* sp.) Hasil Tangkapan Di Perairan Semarang. *Buletin Oseanografi Marina*, 7 (2): 81-90.
- Sukadi MF. 2002. Peningkatan Teknologi Budidaya Perikanan. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 2 (2): 61-66.
- Susanto, H. 2011. *Teknik Kawin Suntik Ikan Ekonomis*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.